

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta Husnan (2003) dalam hamizar (2016) . Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan.

Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijalankan sebagai indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya. Pada akhirnya tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai.

Dalam rangka inilah penelitian dilakukan, walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan (*basic financial* dan *economic facts*), tetapi juga kondisi fundamental makro yang berada di luar kendali perusahaan. Sedangkan

dalam penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan dan aspek *performance finansial*.

Menurut Tandelilin (2010) dalam Hamizar (2016) analisis fundamental adalah analisis tentang kelayakan sebuah sekuritas (saham) untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi, analisis fundamental dilakukan pada elemen-elemen penting yang terdapat didalam perusahaan seperti kondisi likuiditas, *leverage*, kinerja sekuritas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor dan kondisi manajemen perusahaan itu sendiri.

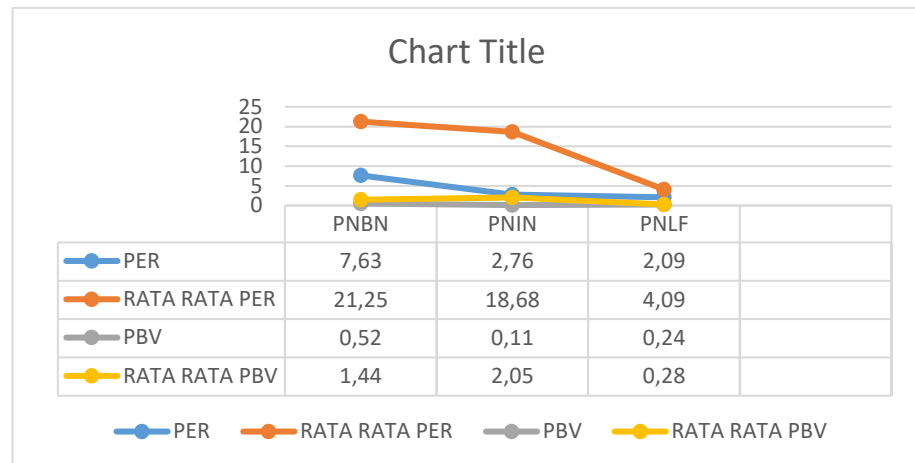
Analisis fundamental adalah sebuah analisis dengan tujuan jangka panjang dan layak dilakukan bagi investor yang akan melakukan aktifitas investasi. Selain analisis fundamental ada sebuah analisis lainnya yang merupakan pelengkap analisis fundamental yaitu analisis teknikal. Analisis tersebut lebih terfokus kepada teknik dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang menjadi misi dari perusahaan. Analisis fundamental penting dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan laba yang akan diperoleh investor, analisis fundamental juga sangat penting untuk meminimalkan risiko. Optimalisasi peluang dan risiko tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari

saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsic saham adalah *price book value (PBV)*. PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Pada tahun 2017, di kutip dari m.kontan.co.id artikel ini mengangkat topik saham yang sudah didiskon tetapi masih saja kurang diminati oleh investor. Menurut Budy Frensidy selaku pengamat pasar keuangan dan staf pengajar FEB-UI, Ada beberapa saham yang kurang diminati oleh para investor yang berasal dari grup konglomerasi yang sama, yaitu Bank Panin (PNBN), Paninvest (PNIN) dan Panin Financial (PNLF). Di subindustri atau sektor perbankan, PNBN yang memiliki ekuitas Rp 33,3 triliun, masuk kelompok bank terbesar dengan ekuitas minimal Rp 30 triliun, di bawah Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, Bank Danamon dan Bank Niaga.

Rata-rata *Price Earning Ratio* ketujuh bank besar tadi akhir minggu lalu adalah 11,93 dengan *Price Book Value* rata-rata 1,45. Sementara rata-rata PER dan PBV seluruh emiten perbankan adalah 21,25 dan 1,44 sedangkan PNBN hanya mempunyai PER 7,63 dan PBV 0,52. Jika dilihat dari ketujuh bank tersebut terlihat jelas bahwa dari segi PER maupun PBV, PNBN adalah yang terendah.



Gambar I.1
Grafik Fenomena

Saham PNIN juga termasuk salah satu saham yang kurang diminati, PNIN memiliki PER dan PBV rendah. PER saham ini 2,76 dan PBV 0,11 kali, sangat jauh dengan rata-rata PER subindustri ini yang memiliki 18,68 dan PER 2,05. PER PNIN dalam 5 tahun terakhir nyatanya selalu di bawah 5 kali. Dari kasus ini sangat jarang terjadi emiten yang labanya terus naik mempunyai PER dan PBV yang terus turun alias semakin tidak dihargai pasar.

Kas yang dimiliki perusahaan ini, yakni Rp 3,39 triliun, ternyata lebih besar daripada kapitalisasi pasarnya yang hanya Rp 2,5 triliun per akhir kuartal III-2016. Masih ada satu saham grup Panin yang kurang disukai investor, yaitu PNLF. Saham ini hanya dihargai dengan PER 2,9 dan PBV 0,24 dengan rata rata seluruh emiten PER 4,09 dan PBV 0,28.

Berdasarkan artikel tersebut terlihat jelas bahwa keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Berdasarkan nilai PBV, investor juga dapat memprediksi saham-saham yang mengalami undervalued atau overvalued, sehingga dapat menentukan

strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor untuk memperoleh *dividen* dan *capital gain* yang tinggi.

Dilansir dari beritasatu.com salah satu sektor ekonomi yang menjadi daya tarik investor yang mempunyai potensi untuk terus dikembangkan adalah sektor otomotif dan makanan. Daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan otomotif global meningkat. Kondisi ekonomi makro yang stabil, jumlah penduduk yang besar, dan pertumbuhan kelas menengah yang cukup tinggi menjadi alasan perusahaan-perusahaan tersebut berinvestasi di Indonesia.

Selain itu pemerintah Indonesia menyatakan bahwa target pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun meningkat, bahkan penjualan tahunan otomotif di Indonesia mengalami kenaikan. Perusahaan sektor otomotif merupakan salah satu pilihan investasi yang menguntungkan bagi para investor. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang besar membutuhkan kendaraan bermotor serta komponennya membuat perusahaan otomotif dari tahun ketahun akan terus tumbuh.

Bahkan kenaikan jumlah kelas menengah di Indonesia mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat akan industri sektor otomotif khususnya kendaraan dan sparepart otomotif akan meningkat pesat dan signifikan. Hal ini menjadi penilaian dari para investor yang akan menanamkan investasinya di sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Sektor makanan dan minuman juga memiliki hal yang sama dengan sektor otomotif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Diprediksi akan tumbuh dua digit pada tahun ini. Konsumsi masyarakat dan pesatnya investasi

di sektor makanan dan minuman menjadi katalis bagi emiten di sektor tersebut. Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) mencatat total investasi langsung domestik dan asing untuk sektor makanan dan minuman pada 2016 tumbuh 31% menjadi Rp 32 triliun. Sektor industri makanan memiliki porsi 14,8% atau porsi terbesar dari total investasi langsung domestik.

Dilansir dari ascend.co.id Harry Su, Kepala Riset dan Strategi Bahana Sekuritas, mengatakan saham-saham di sektor konsumen termasuk saham yang defensif. Konsumsi masyarakat dengan kontribusi 61,5% merupakan pendorong terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menjadi pendorong utama di sektor ini. Namun, kenaikan harga sejumlah komoditas yang menjadi bahan baku makanan dan minuman harus diwaspadai karena dapat menekan margin emiten di sektor tersebut.

Bahana Sekuritas merekomendasikan BUY saham Indofood CBP Tbk (ICBP) dengan target harga Rp 10.500. Asjaya Indosurya Sekuritas merekomendasikan BUY saham Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan target harga Rp 2.100. UOB Kay Hian merekomendasikan BUY saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan target harga Rp 9.800.

Dari artikel diatas kita lihat bahwa pada saat itu Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik dengan perolehan laba yang cukup besar dan konsisten. Perusahaan sektor otomotif dan makanan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, ini sangat menghasilkan nilai positif bagi perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi.

Nilai perusahaan lazim diidikasikan dengan PBV, nilai PBV yang tinggi bisa membuat pasar yakin atas prospek perusahaan tersebut. oleh karna itu bisa dikatakan Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tandellin (2001) dalam Gugun (2014) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value*, semakin baik kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi rasio *Price to Book Value*, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik.

Fahrizal (2013) Melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Investment Oppurtunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Investment OppurtunitySet* (IOS) berpengaruh terhadap PBV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap PBV.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh faktor *fundamental* perusahaan yang meliputi, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE),

Dividen payout ratio (DPR) dan tingkat pertumbuhan (*growth*) terhadap *Price To Book Value* di Bursa Efek Indonesia. PBV yang merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada saham perusahaan. DPR mencerminkan kebijakan dividen yang diambil perusahaan dalam pembagian dividen, apakah dividen dibayar secara tunai atau ditahan. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental yang dinilai oleh investor, karena jika pertumbuhan perusahaan cepat mengindikasikan bahwa perusahaan telah mapan dalam kegiatan usahanya, sehingga kinerja perusahaan juga bagus dalam mendapatkan *return* yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *Price to Book Value*, yaitu sebagai berikut :

1. Banyak tidaknya dividen yang dibagikan menjadi faktor penentu *Price to Book Value*.
2. Naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*.
3. Seberapa besar kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham
4. Daya beli yang tinggi mendorong pertumbuhan perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan (*Price to Book Value*)
5. Nilai PBV yang rendah membuat saham perusahaan kurang diminati.
6. Memprediksi saham-saham yang mengalami *undervalued* atau *overvalued*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Penulis membatasi hanya beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen yang diteliti penulis yaitu Faktor *Fundamental* yang meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Dividen payout ratio (DPR)*, dan tingkat pertumbuhan (*growth*) dan variabel dependen *Price Book Value (PBV)*.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian menggunakan periode selama 3 tahun dimulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Alasan penggunaan periode ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh data penelitian terbaru sehingga memberikan hasil yang akurat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah disebutkan sebelumnya pada latar belakang, maka panneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015?
3. Apakah *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015?
4. Apakah Tingkat Pertumbuhan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat membantu memudahkan untuk memahami fungsi dari laporan keuangan yang merupakan informasi fundamental perusahaan untuk menentukan *price to book value*. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price Book Value*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen mengambil kebijakan manajemen perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Bagi calon investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atas saham yang ditanamkan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut.